



Pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan

Maylinda Nur Saputri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Dianing Widya Kusumastuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat: Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: mysaputri2805@gmail.com, dianingwk@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of green accounting, environmental costs, capital structure, and firm size on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. A quantitative approach with multiple linear regression analysis was employed to test the relationships among variables. The results reveal that jointly the four variables significantly affect financial performance, but only capital structure has a negative and significant individual effect. Green accounting, environmental costs, and firm size show no significant impact. These findings suggest that environmental sustainability practices have not yet provided direct financial benefits, while a higher debt ratio reduces profitability. The study reinforces stakeholder and legitimacy theories, emphasizing that sustainability practices primarily build social legitimacy and public trust. Practically, firms should balance their capital structure and integrate environmental responsibility into long-term financial strategies.*

Keywords: *Capital Structure, Environmental Cost, Financial Performance, Firm Size, Green accounting*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara parsial hanya struktur modal yang berpengaruh negatif dan signifikan. *Green accounting*, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan lingkungan belum memberikan dampak finansial langsung, sementara tingginya proporsi utang menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian memperkuat teori *stakeholder* dan *legitimasi* bahwa praktik keberlanjutan berfungsi memperoleh kepercayaan publik dan legitimasi sosial. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu menyeimbangkan struktur modal serta mengintegrasikan kebijakan lingkungan dalam strategi keuangan berkelanjutan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, *Green Accounting*, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi. Dalam konteks industri pertambangan, kinerja keuangan berperan penting sebagai indikator keberhasilan bisnis yang menghadapi tekanan besar akibat dinamika pasar dan isu keberlanjutan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk menjaga daya saing melalui optimalisasi produktivitas sekaligus tanggap terhadap dampak sosial dan ekologis yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Siregar *et al.*, 2022; Saladin *et al.*, 2023). Seiring meningkatnya kesadaran publik terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, evaluasi kinerja

perusahaan kini tidak lagi berfokus pada laba semata, melainkan juga pada kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Rahmawati, 2012).

Transformasi paradigma bisnis menuju pembangunan berkelanjutan menuntut penerapan *green accounting* sebagai pendekatan akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Praktik ini mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab ekologis serta memperkuat legitimasi di hadapan pemangku kepentingan (Zulhaimi, 2015). Dalam konteks industri pertambangan, praktik tersebut menjadi semakin relevan mengingat besarnya risiko degradasi lingkungan yang ditimbulkan oleh eksploitasi sumber daya alam. Penerapan *green accounting*, pengelolaan biaya lingkungan, dan pengaturan struktur modal yang sehat diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik minat investor, serta memperkuat keberlanjutan jangka panjang (Ladyve *et al.*, 2021; Irawan, 2016).

Meski demikian, masih terlihat adanya celah dalam penerapan kebijakan keberlanjutan di bidang pertambangan. Contohnya adalah pembatalan izin operasi pertambangan nikel di Raja Ampat, yang menunjukkan kurangnya kepatuhan beberapa perusahaan terhadap aturan lingkungan sesuai Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Akbar, 2025). Hal ini mengungkapkan bahwa sejumlah entitas bisnis belum sepenuhnya taat pada regulasi dan masih mengutamakan aspek finansial ketimbang pengelolaan lingkungan. Kondisi ini menciptakan urgensi untuk meninjau ulang elemen-elemen yang mempengaruhi performa keuangan dengan menyertakan integrasi dimensi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan.

Dari sudut pandang akademis, penelitian tentang keterkaitan antara *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan literatur akuntansi lingkungan. Beberapa studi sebelumnya menampilkan temuan yang bervariasi; beberapa mengidentifikasi dampak positif dari praktik *green accounting* terhadap performa keuangan (Nawawi & Murtanto, 2025; Zalukhu *et al.*, 2022), sedangkan yang lain menemukan hubungan yang tidak bermakna (Delima *et al.*, 2025; Safitri *et al.*, 2025). Inkonsistensi ini menandakan keberadaan faktor kontekstual yang memodifikasi hubungan tersebut, khususnya di sektor berisiko tinggi seperti pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperdalam wawasan empiris mengenai elemen pendorong performa keuangan yang berkelanjutan di perusahaan pertambangan Indonesia.

Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dari segi praktis, temuan ini diharapkan memberikan pandangan bagi para pengelola perusahaan untuk menyelaraskan fokus pada laba dengan kewajiban sosial serta lingkungan. Secara teoritis, penelitian ini turut memperkaya teori stakeholder dan legitimasi dengan menekankan signifikansi akuntabilitas lingkungan sebagai komponen strategi korporasi yang bertujuan keberlanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu teori stakeholder dan teori legitimasi, yang menjadi landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Teori

Stakeholder, yang dikembangkan oleh Edward Freeman (1984), menekankan bahwa keberlanjutan bisnis bergantung pada kemampuan perusahaan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, investor, pelanggan, dan karyawan (Kusumastuti & Kurniasih, 2024). Dalam konteks ini, tanggung jawab lingkungan menjadi bagian integral dari strategi perusahaan. Rokhlinasari (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder akan lebih mampu menjaga legitimasi sosial dan meningkatkan reputasi jangka panjangnya. Penerapan *green accounting* dan pengelolaan biaya lingkungan mencerminkan bentuk tanggung jawab tersebut, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja korporasi.

Teori Legitimasi melengkapi pandangan tersebut dengan menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial melalui kepatuhan terhadap norma dan nilai masyarakat. Legitimasi sosial ini diwujudkan dalam praktik bisnis berkelanjutan, seperti akuntansi hijau, pelaporan biaya lingkungan, serta transparansi dalam penggunaan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan (Niandari & Handayani, 2023). Perusahaan dengan struktur modal sehat dan ukuran besar cenderung memiliki kapasitas lebih baik dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga memperkuat legitimasi publik terhadap operasionalnya.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini menyoroti empat variabel utama, yaitu *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan, yang secara konseptual diasumsikan memengaruhi kinerja keuangan. *Green Accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Refalina *et al.* (2024) dan Nawawi & Murtanto (2025) menegaskan bahwa praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol internal, tetapi juga meningkatkan transparansi eksternal di mata investor dan regulator. Dalam konteks Indonesia, evaluasi implementasi *green accounting* salah satunya tercermin melalui program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini menilai kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021, dengan kategori penilaian mulai dari ketaatan dasar hingga pelampauan standar yang ditetapkan (Niandari & Handayani, 2023).

Biaya lingkungan didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif kegiatan produksi terhadap lingkungan (Siagian, 2021). Biaya ini dapat mencakup pengelolaan limbah, rehabilitasi area tambang, hingga investasi teknologi bersih. Ladyve *et al.* (2021) menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan stakeholder. Namun, efektivitasnya terhadap kinerja keuangan masih diperdebatkan karena manfaat ekonominya cenderung bersifat jangka panjang.

Struktur modal menggambarkan komposisi antara modal sendiri dan utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (Putri, 2016). Komposisi modal yang optimal mencerminkan keseimbangan antara risiko keuangan dan peluang pertumbuhan. Dintha & Surachim (2017) menemukan bahwa keputusan struktur modal yang tidak tepat dapat menurunkan profitabilitas, sedangkan penggunaan hutang secara efisien dapat memperkuat leverage keuangan. Penelitian Wulandari & Lestari (2024) juga menegaskan bahwa struktur modal menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing perusahaan dan stabilitas keuangannya.

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dan skala kegiatan bisnis yang diukur dari total aset, nilai penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan kemampuan ekspansi yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil (Sefira *et al.*, 2023). Namun, beberapa penelitian seperti Amalia (2021) dan Husna *et al.* (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas karena faktor efisiensi manajerial dan struktur pendanaan juga turut memengaruhi kinerja.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antarvariabel tersebut dengan hasil yang beragam. Nawawi & Murtanto (2025) serta Septiani & Khairunnisa (2025) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara Delima *et al.* (2025) dan Safitri *et al.* (2025) melaporkan hasil sebaliknya, di mana pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian oleh Syaputra & Arsjah (2024) menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan berpengaruh terhadap citra positif perusahaan, sedangkan studi oleh (Cahyani & Puspitasari, 2023) menegaskan bahwa pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan masih lemah karena orientasi jangka pendek perusahaan terhadap laba.

Temuan berbeda juga terlihat pada struktur modal dan ukuran perusahaan. Wulandari & Lestari (2024) menyatakan bahwa struktur modal yang efisien meningkatkan kinerja keuangan, tetapi Tri *et al.* (2025) serta Zalukhu *et al.* (2022) mengidentifikasi pengaruh negatif antara keduanya. Sementara itu, penelitian Prijayanti & Haq (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan hasil studi Amalia (2021) yang menegaskan tidak adanya pengaruh signifikan.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut tampak adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) dan kesenjangan teoritis (*theoretical gap*). Secara teoritis, belum terdapat konsensus yang kuat mengenai hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik lingkungan dan operasional berbeda dari sektor manufaktur. Secara empiris, hasil yang beragam menunjukkan perlunya pengujian ulang dengan konteks dan periode waktu yang lebih mutakhir, terutama pasca penerapan regulasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam PP No. 47 Tahun 2012 serta program PROPER terbaru.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Teori stakeholder menyatakan bahwa entitas bisnis tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham (stakeholder), melainkan juga kepada berbagai pihak terkait lainnya. Dari sudut pandang teori ini, ekosistem juga dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan. Melalui penerapan *Green Accounting*, organisasi dapat menilai laporan mengenai efek aktivitas mereka terhadap alam sekitar (Delima *et al.*, 2025). (Hutauruk, *et al.*, 2022) menguraikan bahwa pemanfaatan akuntansi ekologis atau *Green Accounting* di perusahaan merupakan manifestasi komitmen terhadap perlindungan lingkungan. Ini tercermin dalam kalkulasi biaya terkait kehidupan alam di dokumen finansial perusahaan, yang menekankan prioritas terhadap aspek lingkungan. Temuan dari (Nawawi & Murtanto, 2025) menunjukkan bahwa *Green Accounting* memberikan dampak positif pada Kinerja Keuangan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mengatur dan mengatasi konsekuensi terhadap ekosistem. Meskipun demikian, sejumlah perusahaan menganggap bahwa investasi untuk Biaya Lingkungan bisa mengurangi keuntungan atau profit mereka (Hutauruk *et al.*, 2022). Dengan Biaya Lingkungan, sebaiknya perusahaan memandangnya sebagai investasi jangka panjang, karena dapat menghasilkan apresiasi sosial dan pengakuan ramah lingkungan dari otoritas pemerintah serta komunitas. Menurut Syaputra & Arsjah (2024), Biaya Lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena entitas yang berinvestasi di bidang lingkungan dapat meningkatkan reputasi merek, menarik pelanggan yang peduli ekologi, dan meningkatkan efisiensi operasi melalui teknologi yang lebih hijau.

H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal mencerminkan proporsi antara dana dari pinjaman dan modal pribadi, yang berperan krusial dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran dan mendorong aktivitas investasi perusahaan (Putri, 2016). Organisasi yang memanfaatkan lebih banyak utang dalam Struktur Modal mereka cenderung menampilkan Kinerja Keuangan yang lebih optimal. Ini menandakan bahwa mereka lebih bergantung pada pinjaman daripada modal sendiri untuk mendukung operasi. Semakin tinggi Struktur Modal yang dirancang oleh manajemen, semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai performa superior (Wulandari & Lestari, 2024). Pada studi sebelumnya (Tri *et al.*, 2025) dan (Piter *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa Struktur Modal memberikan dampak negatif terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yakni perusahaan raksasa (*large firm*), perusahaan sedang (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan raksasa biasanya memiliki total aset yang luas, yang diharapkan mampu menghasilkan penjualan tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil umumnya memiliki aset lebih terbatas sehingga penjualannya juga cenderung rendah. Entitas berukuran besar sering mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Namun, mereka juga harus menghadapi risiko lebih tinggi karena lebih banyak mengungkapkan informasi keuangan (*financial statement*) dibanding perusahaan kecil (Husna *et al.*, 2025). Pada penelitian terdahulu (Priyanti & Haq, 2023) dan (Safitri *et al.*, 2025) menunjukkan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis empiris terhadap pengaruh *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja finansial, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis di bidang akuntansi lingkungan dan tata kelola korporasi berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif kausal, yang dirancang untuk menyelidiki dampak *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. Metode ini dipilih lantaran kemampuannya dalam menguraikan keterkaitan kausal antarvariabel melalui pemeriksaan data numerik yang bersifat objektif (Sugiyono, 2017). Rancangan ini cocok untuk menghasilkan bukti empiris tentang bagaimana praktik keberlanjutan mempengaruhi performa finansial perusahaan pertambangan di Indonesia (Udin & Puspitaningrum, 2025).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rentang waktu observasi dari tahun 2020 hingga 2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan situasi mutakhir pasca penerapan peraturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi korporasi (PP No. 47 Tahun 2012), serta meningkatnya perhatian terhadap akuntansi hijau.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian meliputi 64 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI selama periode observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang dilakukan dengan mencangkup beberapa kriteria (Aurellia & Puspitaningrum, 2025):

1. Perusahaan pertambangan aktif dan terdaftar di BEI selama 2020-2024.
2. Memiliki laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) lengkap
3. Menyajikan data keuangan dalam satuan rupiah atau dapat dikonversi.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan total 55 observasi (11 perusahaan \times 5 tahun). Jumlah ini dinilai memadai untuk pengujian model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator empiris dari setiap variabel dengan rumus pengukuran yang telah digunakan dalam berbagai studi terdahulu.

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Indikator yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Siregar *et al.*, 2022).

2. *Green Accounting* (X₁)

Green accounting diukur menggunakan penilaian dummy disclosure berdasarkan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan atau *sustainability report*. Pengukuran didasarkan pada jumlah item yang diungkapkan dibandingkan total indikator keseluruhan (Refalina *et al.*, 2024).

$$GA = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

GA = *Green Accounting*

ΣX = Jumlah item yang diungkapkan

N = Total indikator secara keseluruhan

Menurut Tino & sudana (2025) indikator pengungkapannya meliputi kebijakan dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, pengelolaan limbah dan energi, penggunaan sumber daya ramah lingkungan, kegiatan konservasi dan rehabilitasi lahan, maupun kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (PROPER atau sertifikasi sejenis)

Perusahaan yang mengungkapkan seluruh indikator diberi skor 1, dan 0 jika tidak mengungkapkan. Nilai akhir menunjukkan tingkat penerapan akuntansi hijau di perusahaan.

3. Biaya Lingkungan (X_2)

Biaya lingkungan mencakup seluruh pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemulihan lingkungan, termasuk pencegahan pencemaran, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam (Siagian, 2021).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR} \times 100\%}{\text{Laba Bersih}}$$

Semakin rendah proporsi biaya lingkungan terhadap laba bersih, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktivitas lingkungannya. Indikator biaya lingkungan meliputi biaya pengolahan limbah dan emisi, biaya reklamasi atau restorasi area tambang, biaya sertifikasi dan audit lingkungan, maupun biaya penggunaan bahan dan energi ramah lingkungan

4. Struktur Modal (X_3)

Struktur modal menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Pengukurannya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Dintha & Surachim, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara nilai rendah menunjukkan stabilitas dan efisiensi pendanaan.

5. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset dengan transformasi logaritma natural (\ln) untuk menstabilkan data dan menghindari perbedaan skala antarperusahaan (Kusumastuti & Kurniasih, 2024):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

Perusahaan besar umumnya memiliki kemampuan finansial lebih tinggi untuk menerapkan kebijakan lingkungan dan memperoleh keuntungan kompetitif yang lebih besar.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode dokumentasi, dengan mengumpulkan laporan

Informasi dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan laporan tahunan serta dokumen keberlanjutan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan halaman web masing-masing entitas bisnis. Data yang diekstrak meliputi detail finansial, pengungkapan terkait tanggung jawab ekologis, dan indikator keuangan yang sesuai. Pilihan metode ini didasarkan pada sifatnya yang netral dan kemampuan untuk memungkinkan pengulangan temuan studi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik regresi linear berganda guna mengevaluasi dampak bersama dan individu dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum

melakukan pengujian hipotesis, data diperiksa menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan keakuratan model (Ghozali, 2021).

Uji F diterapkan untuk mengukur pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap kinerja keuangan, sedangkan uji t digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel secara terpisah. Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk menentukan seberapa besar model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji	Hasil		
1	Uji Normalitas	Monte Carlo Sig. (2-tailed). 0.091		
2	Uji Multikolinearitas		Tolerance	VIF
		<i>Green accounting</i>	0,962	1,039
		Biaya Lingkungan	0,883	1,133
		Struktur Modal	0,931	1,074
		Ukuran Perusahaan	0,912	1,096
3	Uji Heteroskedastisitas		Sig.	
		<i>Green accounting</i>	0,286	
		Biaya Lingkungan	0,095	
		Struktur Modal	0,407	
		Ukuran Perusahaan	0,635	
4	Uji Autokorelasi	Durbin-Watson. 1.875		

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), tidak terdapat heteroskedastisitas (Sig. > 0,05), serta tidak terjadi autokorelasi ($1.7214 < DW < 2.2786$). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficient		
	B	Std error
Constant	0,582	0,364
<i>Green Accounting</i>	0,086	0,099
Biaya Lingkungan	-0,23	0,152
Struktur Modal	-0,069	0,028
Ukuran Perusahaan	-0,016	0,011

Sumber: Data Diolah, 2025

Model regresi yang diperoleh:

$$Y = 0,582 (X_1) + 0,086 (X_2) - 0,23 (X_3) - 0,069 (X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = *Green Accounting*

X₂ = Biaya Lingkungan

X₃ = Struktur Modal

X₄ = Ukuran Perusahaan

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Pengujian Hipotesis	Uji	Hasil
Uji Simultan F	Fhitung = 2,845 Nilai Sig. = 0,035	Model layak (Sig. < 0,05)
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)	0,131	13,1% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel independen
Uji t (Parsial)		
(Constant)	t = 1,599, Sig. = 0,117	Tidak signifikan
<i>Green Accounting</i>	t = 0,866, Sig. = 0,391	Tidak signifikan
Biaya Lingkungan	t = -1,515, Sig. = 0,137	Tidak signifikan
Struktur Modal	t = -2,487, Sig. = 0,017	Signifikan negatif
Ukuran Perusahaan	t = -1,491, Sig. = 0,148	Tidak signifikan

Sumber: Data Diolah, 2025

Secara bersama-sama, empat variabel bebas yaitu *Green accounting*, Biaya Lingkungan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan dampak yang bermakna pada Kinerja Keuangan (Sig. F = 0,035 < 0,05), tetapi dalam analisis individu, hanya Struktur Modal yang memberikan pengaruh signifikan dengan orientasi negatif. Angka Adjusted R² yang mencapai 0,131 mengindikasikan bahwa faktor-faktor penelitian dapat menjelaskan 13,1% fluktuasi Kinerja Keuangan, sementara 86,9% sisanya dipengaruhi oleh elemen eksternal seperti produktivitas operasi, strategi tanggung jawab sosial perusahaan, serta situasi ekonomi global.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,391). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau belum sepenuhnya memberikan keuntungan finansial yang terukur bagi perusahaan pertambangan. Penerapan *green accounting* memerlukan investasi besar dalam bentuk teknologi ramah lingkungan, pelatihan SDM, dan sistem pelaporan, sehingga manfaat ekonominya baru terlihat dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Delima *et al.* (2025) dan Safitri *et al.* (2025) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan *green accounting* terhadap profitabilitas. Secara teoretis, hasil ini mendukung teori legitimasi, yang menegaskan bahwa pengungkapan lingkungan berfungsi untuk memperoleh kepercayaan publik, bukan semata meningkatkan laba jangka pendek. Namun, keberlanjutan reputasi dan kepercayaan investor yang dihasilkan dari praktik ini berpotensi memperkuat posisi keuangan jangka panjang.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel biaya lingkungan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,137). Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk

aktivitas pelestarian lingkungan belum diimbangi dengan peningkatan efisiensi keuangan. Sebagian perusahaan masih menempatkan biaya lingkungan sebagai beban, bukan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan citra dan kepercayaan publik.

Hasil ini mendukung penelitian (Cahyani& Puspitasari, 2023) serta Prijayanti & Haq (2023) yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks teori stakeholder, perusahaan mungkin mengeluarkan biaya lingkungan untuk memenuhi tekanan eksternal atau menjaga hubungan dengan pemerintah dan masyarakat, bukan semata untuk meningkatkan profitabilitas. Ke depan, biaya lingkungan yang dikelola dengan efisien dapat menjadi alat strategis untuk menciptakan *eco-efficiency* dan keunggulan kompetitif.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Temuan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,017). Hal ini berarti semakin tinggi proporsi utang terhadap modal sendiri, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Tingginya beban bunga dan risiko gagal bayar dapat menekan laba dan mengurangi efisiensi keuangan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Safitri *et al.* (2025) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tinggi menurunkan profitabilitas perusahaan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pecking order theory, yang menekankan pentingnya memprioritaskan sumber dana internal untuk menghindari biaya keuangan yang berlebihan. Dalam konteks industri pertambangan yang berintensitas modal tinggi, pengelolaan struktur modal yang konservatif diperlukan untuk menjaga stabilitas finansial dan keberlanjutan operasional.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Sig. 0,148). Hasil ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang lebih baik. Perusahaan besar sering kali menghadapi biaya operasional tinggi, birokrasi kompleks, dan tekanan publik yang lebih besar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Delima *et al.* (2025) dan Amalia (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan profitabilitas. Dalam konteks teori stakeholder, perusahaan besar mungkin lebih fokus pada kepatuhan dan tanggung jawab sosial dibandingkan efisiensi keuangan jangka pendek.

Implikasi dan Keterbatasan

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat teori stakeholder dan teori legitimasi bahwa perusahaan cenderung menerapkan praktik keberlanjutan untuk memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan publik, meskipun belum berdampak langsung terhadap laba. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertambangan perlu menyeimbangkan antara tanggung jawab lingkungan dan strategi keuangan. Penerapan *green accounting* dan biaya lingkungan seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada jumlah variabel independen dan periode observasi yang terbatas. Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel seperti *green innovation*, *kinerja lingkungan*, atau *corporate social responsibility disclosure*, serta memperpanjang periode observasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dirancang untuk menyelidiki dampak *green accounting*, biaya lingkungan, struktur modal, serta ukuran perusahaan pada kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020 hingga 2024. Temuan dari analisis regresi mengungkapkan bahwa secara bersama-sama, keempat faktor tersebut memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan, tetapi secara individual, hanya struktur modal yang menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Di sisi lain, *green accounting*, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa upaya keberlanjutan lingkungan serta skala perusahaan belum menjadi faktor penentu utama untuk mendorong keuntungan dalam jangka waktu singkat di industri pertambangan. Dampak buruk dari struktur modal mengindikasikan bahwa entitas bisnis dengan tingkat hutang yang besar rentan mengalami penurunan performa keuangan karena beban finansial yang meningkat serta risiko kesulitan likuiditas.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian memperkuat teori stakeholder dan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan terutama untuk mempertahankan legitimasi sosial dan kepercayaan publik, bukan semata-mata untuk meningkatkan laba finansial. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan *green accounting* dan pengelolaan biaya lingkungan perlu diintegrasikan secara strategis dalam sistem akuntansi manajemen agar manfaat ekonominya dapat terukur dan berkelanjutan. Perusahaan disarankan untuk menyeimbangkan struktur modalnya dengan meningkatkan proporsi pendanaan internal guna mengurangi tekanan finansial dan memperkuat kinerja jangka panjang.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris terkini mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan di sektor pertambangan Indonesia. Studi ini memperkaya literatur akuntansi lingkungan dengan menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi menggabungkan aspek sosial, ekologis, dan keuangan dalam mengevaluasi keberhasilan korporasi modern.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan menambahkan variabel seperti *green innovation*, *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja lingkungan sebagai faktor mediasi atau moderasi. Pendekatan *panel data regression* atau *structural equation modeling* (SEM) juga direkomendasikan agar mampu menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih mendalam dan akurat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi Rozaq An Nawawi, & Murtanto. (2025). Pengaruh Green accounting, Green Innovation, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.25105/v5i1.21411>
- Aurellia, I.L., Puspitaningrum, D., Ilmu, S.T., & Surakarta, E. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Advertising Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.

- Delima, M., Rosita, I., & Endrawati. (2025). Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 15–27.
- DetikNews. (2025). Kronologi Tambang Nikel di Raja Ampat Jadi Sorotan hingga Izin Dicabut. Anggrainy, Firda Cynthia.
- Dintha IZFS, R., & Surachim, A. (2017). Pengaruh Capital Structure Dan Working Capital Management Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(2), 42–46. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i2.5882>
- Ghozali, imam. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS. In Semarang: Badan Penerbit UNDIP (Vol. 40).
- Hanifa Zulhaimi. (2015). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Green accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 642–659. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2572>
- Irawan, A. (2016). Pencemaran lingkungan (Studi pada PG Gempolkrep Mojokerto Periode 2013-2015). *Jurnal Admininstrasi Bisnis*, 40(1), 97–104.
- Kusumastuti, D. W., & Kurniasih, L. (2024). Water Disclosure: Peran Moderasi CSR dalam Hubungan Struktur Kepemilikan dan Leverage. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(1), 204-231.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2021). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., & Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus: Curah Hujan di Kota Ambon Tahun 2010). *Jurnal Berekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 6(1), 31–40. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/view/202>
- Muh. Aidil Akbar, S. H. (2025). Alasan Hukum Perusahaan Dicabut Izin Tambangnya. *ILS Law Firm*.
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pramukti, A. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i1.194>
- Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green accounting, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- PUTRA, A., & SUSANTI, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba. *Kolokium Prodi Manajemen*.

- <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/kpm/article/view/3435%0Ahttps://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/kpm/article/viewFile/3435/1539>
- Putri, J. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman). *Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh Green accounting, Kinerja Lingkungan, dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 547–554. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i3.958>
- Syaputra R.T, & Arsiah R.J. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1187–1198. <https://doi.org/10.25105/v4i2.21016>
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Safitri, R. H., Relasari, R., Aslagar, T., Kalsum, U., & HS, R. A. (2025). Dampak Green accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Owner*, 9(2), 749–764. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2544>
- Saladin, H., Lilianti, E., Kurbani, A., & Tritama, E. Y. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Metode Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(2), 269–284. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i2.12719>
- Sefira, J., Indrawati, N., Rofika, R., & L, A. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Septiani, D. P., & Khairunnisa. (2025). Pengaruh Green accounting terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1573–1583.
- Siagian, A. O. (2021). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.31294/jeco.v5i1.9236>
- Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Sinergi Cendikia. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). Peran corporate social responsibility memediasi pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di BEI. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17-32.

- Tri, B., Sari, P., & Cahyonowati, N. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 5(3), 01-12. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v5i3.5440>
- Wulandari, A. A., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Green accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 137–149. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.699>
- Zalukhu, R. S., Hutaaruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Zalukhu, R. S., Piter, R., Hutaaruk, S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). AKUNTANSI'45+Vol+3+No.+2+November+2022+Hal+208-217.